

## PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL DI SMA NEGERI 1 BLULUK LAMONGAN

Azzizah Lailatin Fitriyah & Emi Lilawati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

azzizahlailatinfitriyah@gmail.com; emi@unwaha.ac.id

### Abstract

*HOTS (Higher Order Thinking Skill) education can help develop student character. HOTS is a type of high-level rational ability in students, that is, high-level rationality with the intention to return to appropriate and creative work. This research aims: 1) To determine the planning and implementation of HOTS-based PAI learning for class XI 1 SMA N 1 Bluluk Lamongan students. 2) Knowing the evaluation of HOTS-based PAI learning for class XI 1 SMA N 1 Bluluk Lamongan students. The methodology used in this research is a qualitative approach using a descriptive research design. Three collection methods include observation, interviews, and documentation. The type and summary of data used is primary data and secondary data by analyzing data absorption techniques. Research findings show the use of HOTS materials for PAI which is carried out through observations and actions as well as evaluations carried out. The implementation of HOTS-based PAI in schools can increase students' ability to improve their high-level thinking abilities*

**Keywords :** Purpose Islamic Education Learning ; Higher Order Thinking Skills (HOTS) ; Critical Thinking

**Abstrak :** Pendidikan HOTS (Higher Order Thinking Skill) dapat membantu mengembangkan karakter siswa. HOTS adalah jenis kemampuan rasional tingkat tinggi pada siswa, yaitu, rasionalitas tingkat tinggi dengan niat untuk kembali ke pekerjaan yang tepat dan kreatif. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS siswa kelas XI 1 SMA N 1 Bluluk Lamongan. 2) Mengetahui evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS pada peserta didik kelas XI 1 SMA N 1 Bluluk Lamongan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan desain penelitian deskriptif. Tiga metode pengumpulan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan ringkasan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menganalisis teknik penyerapan data. Temuan penelitian menunjukkan penggunaan bahan HOTS untuk PAI yang dilakukan melalui pengamatan dan tindakan serta evaluasi yang dilakukan. Penerapan PAI berbasis HOTS di sekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi mereka.

**Kata Kunci :** Pembelajaran PAI ; HOTS ; Kemampuan Berpikir

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggunakan metode yang disebut sikap dan tata laku, yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam proses mendidik dan melatih manusia. Di sisi lain, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah metode di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk menjadi kuat secara spiritual, dengan kualitas iman, ketekunan, kewaspadaan, mulia, dan kekuatan yang penting bagi setiap individu, komunitas, bangsa, dan negara. (Hamim et al., 2022)

Sistem pendidikan adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi pada penurunan kemampuan fisik siswa dalam hal mengembangkan potensi mereka untuk memiliki penilaian yang baik, kendali diri, dan kesehatan fisik. Sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan SDM berkualitas tinggi. Karena itu, kualitas pendidikan memiliki dampak negatif pada kualitas SDM yang dicapai nanti. (Nurlela & Eri Purwanti, 2020) Dalam pendidikan, belajar juga sangat penting. Belajar adalah komponen utama dari pendidikan sehingga siswa dapat menghasilkan kemampuan yang nantinya akan di kembangkan, mempunyai potensi yang diunggulkan dalam lembaga. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Melalui pembelajaran aktif, pendidikan yang mematuhi aturan dan peraturan dapat dilakukan. Dalam era Revolusi Industri 4.0, seperti yang kita pahami saat ini, pendidikan ditekankan untuk mengembangkan kompetensi keterampilan lunak siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan analisis, atau kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kritis. (Doringin et al., 2020) Namun, pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan dunia modern dengan kurikulum kritis yang ketat dan berkualitas tinggi.

Untuk abad ke-21 membutuhkan banyak keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam empat C: *Creativity, Critical Thinking, Communication dan Collaboration*. Tujuan utama pendekatan pembelajaran HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat mengevaluasi berbagai jenis informasi, berpikir kreatif saat memecahkan masalah menggunakan pengetahuan mereka yang ada, dan merumuskan tanggapan berpikir dalam situasi yang kompleks. (Jannah et al., 2022)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya telah dikalahkan oleh negara-negara lain yang sudah mengadopsi HOTS sebagai standar untuk pengajaran. Ini

menunjukkan bahwa Indonesia sedang berjuang di bidang instruksi pemikiran kritis, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa model pendidikan LOTS telah diterima secara luas. Di sisi lain, pendekatan pengajaran untuk subjek sebatas menekankan pentingnya memahami dan menerapkan informasi yang tersedia dalam kurikulum berbasis LOTS.

Saat ini, pendidikan Indonesia sedang bekerja untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan kurikulum yang didasarkan pada *High Order Thinking Skill* (HOTS), juga dikenal sebagai tingkat tinggi keterampilan, yang diyakini meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di semua bidang studi, khususnya SMA dan sederajat. Akronim HOTS mengacu pada strategi pengajaran yang didasarkan pada beberapa tugas belajar yang diidentifikasi oleh Benjamin S. Bloom. (Muliastri, 2020)

Menurut Brookhart, HOTS dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tujuan instruksi kelas: HOTS sebagai transfer, HOTS seperti pemikiran kritis, dan HOTS karena memecahkan masalah (*HOTS as problem solving*). Sebagai sudut pandang kritis, HOTS didefinisikan sebagai proses yang menggunakan logika ilustratif untuk memberikan analisis yang akurat dan kritis dari subjek tertentu. (A, 2016)

Pendidikan yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis, atau yang biasa disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dapat mengembangkan pikiran siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif. Ini adalah upaya untuk memanfaatkan, menerapkan, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk menjadi kritis dan konstruktif dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah dalam situasi baru. (Lestari, 2022) HOTS adalah jenis kemampuan rasional tingkat tinggi pada siswa, yaitu, rasionalitas tingkat tinggi dengan niat untuk kembali ke pekerjaan yang tepat dan kreatif. Pemikirannya adalah pikiran berguna pada orientasi untuk perkembangan pikiran yang diformulasikan secara kritis dan kreatif. (Hasan Baharun, 2018) Individu dengan cacat intelektual mungkin memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran kritis, dengan demikian proses pendidikan memberikan kesempatan untuk menjelajahi konsep pengetahuan berdasarkan kegiatan yang dapat mendorong individu dengan cacatan intelektual untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis mereka. (Subadar, 2017)

Kemampuan untuk berpikir kritis, atau HOTS, mengacu pada pemikiran kritis yang melampaui hanya menyajikan informasi dengan cara teoritis untuk memecahkan masalah. (Muthoharoh, 2020) Siswa dapat dilengkapi dengan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran kritis, dan dengan cara ini, pendidikan memberikan kesempatan

untuk memperjelas konsep melalui kegiatan yang dapat memberi individu kemampuan mental untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis mereka. (Subadar, 2017) Dengan demikian, siswa dapat memenuhi Indikator dalam HOTS, seperti Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mengkreasi (C6) indikator.

Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dinyatakan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah ajaran-ajaran agama Islam yang nantinya setelah diaplikasikan pendidikan agar mengakomodasi, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya, serta menjadikan sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak. (Afham, 2019) Pendidikan Agama Islam diringkas sebagai upaya dan komitmen untuk mengikuti aturan tertentu untuk memahami, menghormati, dan menerapkan ajaran Islam sebagai cara hidup di dunia dan dalam Islam.

Pelaksanaan dan penerapan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau untuk menentukan pendekatan pembelajaran tertentu, Guru harus menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa itu melampaui pendekatan sistematis. (Diani, 2020) Hal ini dapat diamati bahwa pelaksanaan dan penerapan pendidikan PAI didasarkan pada HOTS, yaitu mendefinisikan tujuan belajar dan kemudian memasukkan beberapa indikator HOTS seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan, dalam tujuan belajar.

SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan adalah salah satu sekolah di Bluluk yang telah berhasil menerapkan kurikulum Merdeka, khususnya di bidang pendidikan Islam. Ini telah menunjukkan bahwa penggunaan metode HOTS dalam pengajaran telah menghasilkan hasil pembelajaran berkualitas tinggi.

Hal ini diperlukan untuk membuat perubahan dan terus mengevaluasi kinerja berdasarkan masalah dan pernyataan di atas. Melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam HOTS, siswa akan lebih mampu memahami ide-ide yang muncul, menentukan kapan pengetahuan baru diperlukan, dan mengidentifikasi alat yang akan digunakan untuk mengatasi masalah saat ini yang mungkin mereka hadapi dalam studi mereka dan mungkin dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Asfiah, 2021) Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana menerapkan pendidikan PAI yang dapat digunakan untuk HOTS di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.

## METODE

Metode analisis yang digunakan dalam makalah ini adalah metode kualitatif. Studi ini menggunakan data dari observasi dan wawancara serta data dari studi penelitian lapangan. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis desk..

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis temuan penelitian dengan mengumpulkan data dari lingkungan sekitar, menggunakan analisis sebagai alat, dan mengurangi hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Hal ini dicapai dengan mengumpulkan data dari lingkungan menggunakan peneliti sebagai alat dan membuat sampel data menggunakan teknik wawancara. (Hakim, 2013) Informasi yang berasal dari sumber yang relevan, data fakta, dan informasi yang dikumpulkan melalui penggunaan dokumen, deskripsi, dan wawancara. Akan mempengaruhi sikap wartawan dan wawancara dengan baik atau buruk tingkah laku. Meningkatkan komunikasi dan mengembangkan komunikasi yang baik. Ini akan mempengaruhi apakah bisa berjalan lancar atau buruk.

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif karena tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang kondisi lapangan dan fenomena yang terjadi di sana, terutama berkaitan dengan Penerapan Pendidikan Islam Berbasis Keterampilan Berpikir Tinggi di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati di lapangan atau selama pengamatan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data. Peneliti adalah wawancara yang memungkinkan untuk persoalan-persoalan bermula di rencana penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa XI 1 di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik unik ketika dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. Tidak hanya tidak berdampak negatif pada satu orang, tetapi juga meningkatkan profesi lain. Dalam penelitian ini, pengamatan digambarkan sebagai pengamatan manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. (Hakim, 2013) Metode untuk mengekstrak data dari data kepustakaan adalah hasil data yang diperoleh dari data Kepustakaan. Keuntungan menggunakan dokumen (kertas) termasuk biaya rendah dan kemudahan penggunaan. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi rutin adalah data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui metode observasi dan kuesioner adalah data primer atau data yang diambil langsung dari sumber non-primer. Akhirnya, pastikan

Anda memiliki poin dan poin yang tepat untuk digunakan, dan kemudian berkonsentrasi pada topik penelitian. Data yang telah dianalisis memberikan contoh yang jelas dan membuatnya lebih mudah bagi penulis untuk mengumpulkan data bergerak maju. Pada titik ini, teori, jurnal, pengamatan, dan dokumentasi semua dapat berkontribusi pada analisis data wawancara. Analisis non-naratif teks dan estimasi kesimpulan. (Rijali, 2019) Semua itu bisa menjadi gambar atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas tetapi sekarang jelas.

Metode ini akan digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi dari Kepala Sekolah, PAI, dan siswa di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan. Peran masyarakat, peran guru, dan peran lingkungan. Metode ini tidak terbatas pada analisis data; juga dapat digunakan untuk membandingkan dan kontras berbagai set data yang berasal dari data observasi dan eksplorasi. Para peneliti melakukan penelitian ini dengan mengunjungi SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan dengan sangat hati-hati.. Dari awal Maret hingga akhir Juni. Salah satu langkah utama dalam proses penelitian adalah desain studi. Tahap eksekusi: analisis dan pengumpulan data, Penyusunan Laporan: Penyusunan hasil penelitian dan jurnal artikel.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama studi di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan adalah salah satu observasi yang peneliti peroleh sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan serta penelitian yang diteliti oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu:

### **1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI 1 SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.**

HOTS adalah jenis instruksi yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, dan kegiatan berdasarkan HOTS menekankan instruksi kelompok kecil untuk siswa, juga dikenal sebagai pembelajaran pusat siswa. (SCL). Setelah menyelesaikan rencana pelajaran, siswa diminta untuk mendiskusikan item pelajaran, dan setelah itu, siswa menyajikan hasil diskusi mereka.

Mengenai perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan PAI, berdasarkan HOTS, sekolah memberikan saran kepada guru tentang cara menggandakan upaya untuk memajukan pendidikan dan memastikan bahwa itu setidaknya konsisten dengan RPP yang sudah dibuat.

Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi dan tinjauan langsung ke kelas untuk menunjukkan kualifikasi aspek HOTS dalam pembelajaran PAI, serta untuk membekali kemampuan guru kepala sekolah mengikutkan para guru dalam pelatihan di luar maupun mendatangkan pengawas narasumber untuk bisa belajar menguasai pembelajaran secara mendalam.

Tentunya sebelum pelaksanaan pembelajaran seluruh guru membuat RPP dan tetap berpacu pada beberapa sumber juga, perihal indikator dan tujuannya menyesuaikan dan melihat kondisi para peserta didik dan materi yang dipelajari sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran guru sudah mulai membiasakan melakukan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Membaca Asmaul Husna dan membaca pendek surah-pendek dengan sekelompok siswa membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi. Selain itu, guru sudah mulai menyajikan RPP yang sudah selesai, penerapan RPP ini didasarkan pada penggunaan orientasi, persepsi, dan motivasi.

Metode yang digunakan bukan hanya metode ceramah tetapi metode ceramah sudah pasti ada dan dikombinasikan menggunakan teknik lain yang dapat membantu dengan menjelaskan materi, terkait pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bluluk ini sepenuhnya sudah berbasis digital baik materi maupun olah kinerja, absen, jadi semua siswa bisa mengakses melalui HP masing-masing.

## **2.Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI 1 SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.**

Peneliti juga menyebutkan pemahaman siswa tentang materi setelah pelajaran HOTS, yang dijelaskan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru kepada mereka. Maka dalam hal ini, pendidikan dapat dianggap efektif karena memiliki kemampuan untuk membantu siswa menjadi lebih terampil dalam memahami materi melalui komunikasi yang konsisten antara siswa dan guru serta antara siswa.

Murid dan guru dalam hal kreativitas lebih meningkat, lebih bervariasi dengan model-Pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru dan siswa telah membuat siswa lebih antusias untuk berpartisipasi dalam pelajaran karena metode yang digunakan tidak

mendukung dan juga menunjukkan ketidakpuasan guru untuk melanjutkan pengajaran untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa.

Terkait evaluasi secara umum yang dilakukan sekolah mengenai penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS adalah Kepala Sekolah melaksanakan program supervisi.

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI tentang cara untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan cara mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi PAI berbasis HOTS dan beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan cara mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi PAI berbasis HOTS para guru menggunakan penilaian harian melihat dari segi kognitif siswa apakah anak itu sudah mampu menguasai materi itu atau belum, untuk melihat kemampuan skala tengah semester menggunakan penilaian formatif yakni penilaian tengah semester atau UTS tiap 6 bulan sekali dan yang terakhir menggunakan penilaian akhir semester yaitu UAS.

Setelah dari penilaian harian pasti ada anak yang belum mampu untuk memenuhi KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga perlu diadakannya remedial atau perbaikan sampai pada pengayaan sehingga itu nanti melalui data analisis baik soal, analisis nilai harian sampai kepada pengelompokkan anak ini masuk di kategori mengulang secara klasikal atau cukup dengan tutor sebaya.

Terkait model penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI yakni melaksanakan penilaian tiap bab dievaluasi, jadi tiap bab dilakukan evaluasi dengan model ulangan harian tadi sehingga di bab ini kemampuan anak bisa terpotret bisa terpantau apakah paham betul atukah tidak sehingga melalui penilaian harian, penilaian harian itu untuk memahami kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disajikan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, perlu ditegaskan Pendidikan Islam adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memahami dan mempercepat tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan rencana pelajaran tertentu ini, ia harus mematuhi tujuan yang dimaksudkan; ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan sebagaimana aspirasi mungkin. Sangat penting untuk memahami dalam konteks kurikulum PAI bahwa untuk mencapai tingkat target HOTS harus memenuhi

tingkat analisis, evaluasi, dan penciptaan yang tinggi sebagaimana yang telah dirumuskan untuk mencapai kategori HOTS prosedur untuk analisis, evaluasi, dan penciptaan, termasuk penentuan nilai ambang batas. (Almarzooq et al., 2020) Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI 1 SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.**

SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan adalah salah satu sekolah nasional yang mengikuti kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diajarkan di kelas SMA menggunakan metode pengajaran yang lebih fleksibel, mulai dari rencana pelajaran hingga kegiatan belajar. Namun, penekanan masih pada konten penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu adanya sebuah perencanaan yang matang, dengan adanya sebuah perencanaan maka akan lebih terarah dalam mencapai tujuan.

Di SMA Negeri 1 Bluluk, telah dilakukan inovasi yang sangat membantu pembelajaran di sekolah yaitu aplikasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dengan sistem manajemen kontrol. Aplikasi ini merupakan sarana belajar yang mentransformasikan digital ke dalam pembelajaran yaitu Sekolah berbasis *Project Based Learning* dengan aplikasi SMABLU SMART sekaligus sebagai manajemen sistem kontrol. Pengembangan pada aplikasi SMABLU SMART dilihat dari kelengkapan fitur, link, bisa dikembangkan sesuai kemampuan masing-masing. Semakin pandai dalam ilmu desain, semakin bagus dan menarik dengan tetap menjaga fungsi utama sebagai sarana belajar digital yang berbasis *project based learning* dalam membentuk karakter pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan, PAI telah mempengaruhi komponen RPP. Guru membuatnya secara independen untuk menjelaskan RPP dengan mempertimbangkan beberapa poin yang dapat digunakan sebagai panduan untuk membuat RPP sambil memperhitungkan kondisi indikator dan tujuan belajar yang sesuai dengan pemahaman siswa dan materi yang sebelumnya diajarkan..

Terkait pembiasaan sebelum masuk kelas siswa-siswi terlebih dahulu melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah sesuai dengan hari-hari tertentu yang sudah dijadwal. Ketika sebelum pembelajaran dimulai pembiasaannya adalah membaca Asmaul Husna dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Setelah itu guru memulai dengan kontemplasi subjek tertentu

sesuai dengan materi yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang pemahaman siswa tentang materi yang sebelumnya dibahas..

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran guru sudah mulai membiasakan melakukan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek dalam hal mempersiapkan siswa untuk batiniyah mereka, beberapa siswa mungkin merasa cemas, yang membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk menerima instruksi. Selain itu, guru sudah mulai menerapkan RPP yang telah dibuat; implementasi RPP ini didasarkan pada penggunaan orientasi, persepsi, dan motivasi. Hasilnya, guru memiliki kemampuan untuk membuat tujuan akhir untuk setiap pelajaran dengan niat untuk membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Membuat proses pengajaran menjadi komponen penting dalam meningkatkan standar *output* pendidikan terkhusus dalam mencapai tingkatan HOTS di sekolah SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan, oleh karena itu, proses belajar harus dilakukan dengan benar. Mengenai implementasi program pembelajaran di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan di Kelas XI, dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran campuran diizinkan selama guru PAI memberikan siswa dengan lingkungan belajar yang kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan semoga sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk memastikan bahwa proses belajar tidak berdampak negatif pada siswa dan bahkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Maka metode yang digunakan di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan tidak hanya metode ceramah tetapi metode ceramah sudah pasti ada dan dipadukan menggunakan teknik lain yang dapat membantu dengan terjemahan materi, disamping metode ceramah ada juga metode tanya jawab, metode diskusi, selain itu di SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan sudah menggunakan pembelajaran sistem digital, jadi semua baik materi maupun olah kinerja, absen dan lain sebagainya sudah menggunakan format digital, jadi untuk pelajaran PAI baik materi, video yang sudah dibuat guru itu sudah dimasukan dalam satu web yang diubah menjadi sebuah aplikasi yang bisa dibuka di android para peserta didik. Dalam rencana pelajaran guru, sumber daya belajar digital seperti layar LCD, aplikasi Android, dan bahan belajar yang fleksibel digunakan. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran media yang dikembangkan akan menimbulkan ketertarikan pada peserta didik untuk berpikir dan

menyelidikinya. Ini karena objek lebih jelas didefinisikan, membuatnya lebih mudah bagi didik untuk memahami materi karena mereka dapat melihat hal-hal serupa.

Siswa sudah mulai menganalisis masalah, dan pemahaman mereka dapat diamati ketika mereka selalu bersemangat untuk membantu dan ketika mereka menyajikan. Setelah diskusi berakhir, siswa didorong untuk mengangkat tangan mereka dan menganalisis studi kasus yang diberikan. Ini jelas ketika mereka diberi tugas untuk menyelesaikan untuk menyempurnakan analisis mereka dan membuat sesuatu berdasarkan video. Ini sudah diklasifikasikan sebagai kemampuan untuk melakukan proses analisis, evaluasi, dan penciptaan, termasuk tingkat tinggi. Menganalisis adalah kemampuan untuk memindahkan objek ke area yang lebih kompak sehingga mereka ditangani oleh makna yang lebih maju. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengatur dan menghubungkan area sehingga makna yang lebih maju ditangani.

Ini dapat dilihat ketika siswa secara konsisten antusias setiap kali mereka menawarkan bantuan dan ketika mereka membuat presentasi. Meskipun demikian, siswa didik sudah mampu menganalisis masalah apa pun. Selain itu, ada banyak siswa yang benar-benar menikmati jenis instruksi ini, seperti yang dibuktikan oleh sesi pertanyaan jawab reguler. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut tidak mempromosikan perasaan siswa tentang kesejahteraan selama kelas. Selama diskusi guru-siswa, guru membuat beberapa pernyataan palsu dengan maksud memicu siswa untuk berpikir kritis dan mengartikulasikan argumen mereka dengan cara yang akan membantu guru mendapatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi siswa.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bluluk juga selalu mengintruksikan kepada guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, melalui program supervisi sampai pemberian reward kepada guru yang memiliki prestasi.

Tidak hanya setiap guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mendiskusikan materi dengan cara yang jujur, tetapi setiap guru juga memberi dorongan pada siswa, untuk mengajukan pertanyaan karena siswa perlu termotivasi untuk mengambil tindakan saat bermeditasi. Ini telah menjadi batu penjurur pendidikan berdasarkan model Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang mengharuskan siswa untuk terlibat dalam dialog ketika mereka memiliki pertanyaan atau merasa terjebak. Guru dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan setelah menunjukkan fenomena yang menarik, misalnya, menggunakan film,

demonstrasi, atau metode lain. Guru perlu menjelaskan kepada siswa agar mereka memiliki kepercayaan diri selama penguasaan pengetahuan dan berpikir.

Pada tahap ini dapat membantu siswa untuk bisa aktif dan mendorong mereka untuk mengekspresikan kritik mereka. Pada tahap inilah siswa dapat mengevaluasi, bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri, juga memungkinkannya untuk berpartisipasi dalam proses terorganisir yang membolehkan penilaian keyakinan, asumsi, logika, dan bahasa yang menunjukkan pernyataan orang lain yang dibuat selama pemikiran kritis.

Mengenai bagaimana meningkatkan moral siswa ketika sudah terlihat jenuh dikelas, guru menggunakan cara bagaimana memberikan materi pasca tes dan melakukan kegiatan yang membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam pembelajaran mereka, termasuk intertermezo untuk menaikkan moral siswa. Sebaliknya, jika ada siswa yang sangat pasif di kelas, guru akan melakukan lebih banyak upaya untuk terlibat dengan mereka. Di sisi lain, jika selama diskusi ada siswa yang hanya pasif dan tidak berpartisipasi dalam presentasi argumen, guru akan perlu memberikan lebih banyak rangsangan.

Namun kendala yang selama ini terjadi tidak hanya dari siswa namun terdapat pada guru juga yang mana guru tersebut SDM nya pas-pas an ketika pembelajaran hanya berpacu pada buku paket saja serta siswa yang SDM nya rendah mereka malas membaca jadi kurang literasi sehingga soal yang mudah saja tidak bisa menjawab, faktor penghambat lainnya juga muncul dari faktor keluarga yang mana dari keluarga tidak support atas pemikiran-pemikiran pendidikan anak.

## **2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI I SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.**

Setiap orang yang terlibat dalam aktivitas apa pun akan selalu ingin tahu hasil dari aktivitas yang telah mereka lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa para peserta didik cukup paham dalam memahami materi yang sudah dipelajari dan paham dengan penjelasan yang sudah diberikan oleh guru, di kegiatan pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Bluluk. Ini berarti bahwa proses belajar efektif karena dapat membantu siswa memahami materi melalui komunikasi guru-siswa dan peer-to-peer. Salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi siswa adalah untuk mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lain. Setelah diterapkannya pembelajaran PAI berbasis HOTS ini menjadikan

siswa lebih kreatif lagi dalam berfikir dan menjadikan lebih senang untuk mengeluarkan pendapat. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mengembangkan hal-hal baru untuk kehidupan sehari-hari mereka dari hal yang belum pernah mereka kerjakan sebelumnya; mereka mencakup hal seperti meningkatkan tingkat kreativitas mereka atau menciptakan sesuatu yang baru untuk tingkat tinggi mereka.

Terkait evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran guru PAI menggunakan penilaian harian, selain itu, ada juga yang membuat laporan pasca tes dengan cara yang jelas dan ringkas, meringkas sistem evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal membuat atau mendistribusikan tugas. UTS dan UAS terlibat dan terutama membutuhkan input dari departemen pendidikan, tetapi ada juga beberapa tugas yang tidak perlu berasal dari departemennya. Di sini, guru membuat gambaran cerita dan menggambarannya dengan perbandingan antara satu dan yang lain yang tidak terlalu jelas, soal HOTS itu soal penalaran semua jawaban itu tidak ada yang salah tapi ada satu jawaban yang paling tepat, soal HOTS itu sebenarnya penuh tebakan.

Serta untuk melihat pemahaman atau kemampuan peserta didik dalam pembelajaran para guru melaksanakan penilaian harian yang mana dari segi kognitif itu dapat melihat anak yang sudah mampu menguasai materi atau belum. Untuk melaksanakan penilaian itu tiap bab di evaluasi, dengan model ulangan harian tadi sehingga di bab ini kemampuan anak bisa terpotret apakah paham betul ataukah tidak. Ketika setelah dilaksanakan dari penilaian harian itu ada anak yang belum mampu untuk memenuhi KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan maka para guru mengadakan remedial atau perbaikan sampai pada pengayaan sehingga itu nanti melalui data analisis baik soal, analisis nilai harian sampai kepada pengelompokan anak ini masuk di kategori mengulang secara klasikal atau cukup dengan tutor sebaya.

Sebagai evaluasi bahwa untuk kedepannya karena pemahaman atau tingkat kemampuan peserta didik itu memang berbeda jadi perlu adanya kolaborasi antara metode-metode, jika tidak sesuai maka para guru akan merubah dengan cara pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan yang disebut dengan cara pembelajaran berdiferensiasi.

Secara umum evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru dan peserta didik ialah dengan melaksanakan program supervisi. Dimana pelaksanaan supervisi dan tinjauan langsung ke kelas dilakukan sesuai dengan jadwal yaitu dilakukan paling tidak tiap 1 semester, itu tidak baku jadi bisa 2 kali bisa 3 kali dan kepala sekolah bisa melakukan supervisi tiap 1

bulan sekali dibantu oleh para wakilnya. Dengan diterapkannya pembelajaran PAI berbasis HOTS ini murid dan guru dalam hal kreativitas lebih meningkat, lebih bervariasi dengan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pun semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan tidak membosankan serta terlihat juga pada guru harus lebih fokus mendorong siswa harus terus belajar untuk menerapkan pelajaran yang mengembangkan kreativitas mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI 1 SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.

Program pendidikan SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan di Kelas XI dijelaskan mengenai penggunaan pendekatan pengajaran kreatif PAI, yang menawarkan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dan penuh harapan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam program pembelajaran PAI yang didasarkan pada HOTS di SMA Negeri 1 Bluluk, para peneliti menemukan bahwa siswa cukup responsif untuk memahami materi yang sudah diajarkan dan memahami penjelasan yang sudah diberikan oleh guru. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pelajaran khusus ini efektif karena memungkinkan siswa untuk memahami materi melalui komunikasi yang jelas antara guru dan siswa serta antara siswa sendiri.

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Highier Order Thinking Skill* pada peserta didik kelas XI 1 SMA Negeri 1 Bluluk Lamongan.

Mengenai penilaian yang terjadi pada akhir pelajaran oleh guru PAI menggunakan catatan harian, buatlah post-test yang jelas untuk membantu siswa meninjau kembali hal-hal yang mungkin tidak mereka pahami sepenuhnya. Sementara itu, membahas metode evaluasi yang digunakan guru PAI pada akhir pelajaran dengan membuat atau membuat ujian; ada UTS dan UAS dan keduanya hanya merangkum pelajaran tetapi ada beberapa yang tidak perlu dirangkum dari pelajaran karena guru membuat cerita dan kemudian membagikannya dengan beberapa subjek lain yang tidak terkait. Ketika PAI berdasarkan HOTS diimplementasikan, siswa dan

guru akan lebih kreatif dan fleksibel dengan model instruksi yang diikuti oleh guru dan siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pelajaran karena metode yang digunakan tidak hanya tidak efektif tetapi juga lebih terlihat pada guru, yaitu lebih cocok untuk peran tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, R. (2016). Problem Based Learning Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Daha Utara dan SMPN 2 Daha Utara. *Pendidikan Matematika*, 2(3), 154–163.
- Afham, M. F. (2019). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45365>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Asfiyah, S. (2021). Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Quality*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10136>
- Diani, N. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Materi Aturan Sinus Dan Cosinus Kelas X di Sma Negeri Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasan Baharun, K. S. (2018). Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 195.
- Aisyah S., Wardini, S., Jannah, F., Radiansyah, R., Sari, R., Kurniawan, W., & Fahlevi, R. (2022). Hots Pendidikan Berbasis Lingkungan Penekatan di Sekolah Dasar. *Utama: Dasar*, 11(1), 189; *Jurnal Pendidikan Guru Seminari*. URL tersebut adalah 10.33578/jpkip.v11i1.8533.
- Lestari, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Berbasis Hots. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(32), 1349–1358.
- N. K. E. Muliastri (2020). Literasi baru adalah cara untuk meningkatkan pendidikan dasar

- di sekolah abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Muthoharoh, M. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill). *Journal of Islamic Education*, 5(2), 131–143.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter ( Ppk ) Berbasis Higher Order Thinking Skills ( Hots ). *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 81–93.